

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

b. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif menurut Kozier (1995) mempunyai enam tingkatan, antara lain :

1) Tahu

Tahu diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari, misalnya dapat menjelaskan mengapa ibu harus melakukan *vulva hygiene*.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, dan sebagainya.

5) Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada. Sebagai contoh dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumus-rumus yang telah ada.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Potter (2005), mendefinisikan pengetahuan merupakan hasil penginderaan yang berupa fakta dan informasi baru yang menarik atau mempengaruhi individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah pemahaman yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang didapatkan melalui proses penginderaan yang berupa fakta dan informasi baru yang menarik atau mempengaruhi individu tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi, sehingga akan semakin mudah untuk banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang harus diperkenalkan (Mubarak dkk, 2006).

2) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas (Notoatmodjo, 2007)..

3) Pengalaman

Suatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal (Notoatmodjo, 2007).

4) Sosial ekonomi

Tingkat kebutuhan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas (Nasution, 1999).

2. *Vulva hygiene*

a. Pengertian *Vulva hygiene*

Vulva adalah bagian luar vagina yang dapat diraba dan dilihat dari luar yaitu terdiri dari mons pubis, labia mayor, labia minor, clitoris dan vestibula (Pearce, 2002). *Vulva* adalah alat kelamin perempuan bagian luar (KBBI, 2002).

Hygiene adalah ilmu kesehatan dan usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan, bersih dan bebas dari penyakit (KBBI, 2002). *Hygiene* adalah ilmu tentang kesehatan dan pemeliharanya (Kamus Kedokteran Dorland, 2006).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *vulva hygiene* adalah usaha memelihara kebersihan daerah organ genetalia luar pada wanita.

b. Tujuan *vulva hygiene*

Tujuan *vulva hygiene* adalah untuk menjaga organ genetalia luar pada wanita agar tetap bersih dan tidak lembab sehingga bakteri maupun mikroorganisme lain yang menyebabkan leukorea tidak dapat tumbuh dan berkembangbiak, bakteri yang masuk akan mengakibatkan bau tidak sedap dan menyebabkan leukorea berlebihan, gatal dan membahayakan kesehatan (Sari, 2010)

c. Langkah-langkah *vulva hygiene*

- 1) Siapkan 5 bagian kapas yang sudah diberi air DTT (Desinfeksi Tingkat Tinggi)

- 2) Bersihkan *labia mayora* kanan, *labia mayora* kiri, *labia minora* kanan, *labia minora* kiridan *vestibulum* masing-masing menggunakan satu kapas
 - 3) Keringkan menggunakan handuk pribadi yang bersih.
- d. Cara perawatan vulva untuk menghindari terjadinya leukorea antara lain (Indiarti, 2004):
- 1) Menggunakan celana dalam yang bahannya menyerap keringat dan menghindari penggunaan celana dalam/celana panjang ketat sepanjang hari, untuk menghindari peningkatan kelembaban dan iritasi.
 - 2) Mengganti celana dalam secara rutin terutama jika berkeringat.
 - 3) Jika habis buang air, membasuh vagina dari arah depan vulva ke arah belakang dan segera mengeringkan dengan handuk atau tissue.
 - 4) Menghindari kebiasaan memakai pembalut wanita diluar masa haid.
 - 5) Mengurangi penggunaan pembersih vagina, karena penggunaan yang terlalu sering akan membunuh mikroorganisme normal dalam vagina.
 - 6) Bagi wanita yang sudah menikah disarankan berhubungan seks yang aman dengan satu pasangan, menjaga kebersihan dan memeriksakan kesehatan (alat reproduksi) khususnya minimal 3

bulan sekali untuk menghindari terjadinya penyakit menular seksual.

Dengan melakukan perawatan *vulva hygiene* secara teratur dapat mencegah terjadinya leukorea pada wanita sehingga wanita merasa lebih nyaman tanpa adanya gangguan psikologis. Selain itu dengan melakukan perawatan *vulva hygiene* secara teratur juga dapat menjaga kebersihan daerah genital sehingga terhindar dari infeksi, kanker maupun infertil yang dapat menyebabkan leukorea (Astuti, 2008).

e. Efek perawatan yang salah pada alat reproduksi eksternal

Kusyanti (2006) mengatakan bahwa efek samping dari kesalahan dalam merawat alat reproduksi eksternal, yaitu:

- 1) Jika ada pembersih/sabun berbahan daun sirih digunakan dalam waktu lama, akan menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu.
- 2) Produk pembersih wanita yang mengandung bahan *povidone iodine/ betadin* mempunyai efek samping dermatitis kontak sampai reaksi alergi yang berat.

3. Leukorea

a. Defenisi leukorea

Leukorea adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang vagina yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri rasa terbakar

dibibir kemaluan, kerap disertai bau busuk dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersenggama (Aulia, 2012).

b. Klasifikasi leukorea

Leukorea yang sering dialami oleh kaum wanita dapat berupa fisiologis atau patologis. Menurut para pakar seksologi pada leukorea fisiologi, cairan terkadang berupa *mukus* yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang. Leukorea normal biasanya terjadi menjelang dan sesudah menstruasi, mendapatkan rangsangan seksual. Adapun cairan yang keluar berwarna jernih atau kekuningan dan tidak berbau.

Leukorea patologis terdapat lebih banyak leukosit, leukorea jenis ini ditandai dengan keluarnya lendir dalam jumlah banyak, lendir tersebut berwarna putih kekuningan dan memiliki bau yang sangat menyengat (Aulia, 2012)

c. Pemeriksaan Leukorea

Sebelum melakukan tindakan pengobatan, perlu dilakukan langkah-langkah pemeriksaan guna mengetahui penyebab leukorea. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan usia, keluhan yang dirasakan, sifat-sifat cairan yang keluar. Ketika dilakukan pemeriksaan secara langsung pada bagian vagina, maka akan terlihat “bibir” vagina, muara kandung kemih, anus, dan lipatan paha (Bahari, 2012).

Pemeriksaan ini guna mengetahui banyak atau sedikitnya cairan leukorea yang keluar, tingkat kekentalan cairan leukorea

yang keluar, warna cairan leukorea yang keluar, dan bau cairan yang keluar (Bahari, 2012).

d. Pengobatan Leukorea

Pengobatan bisa dilakukan setelah diketahui penyebab dari leukorea itu sendiri. Pengobatan yang dilakukan bisa menggunakan metode modern ataupun memanfaatkan ramuan yang berasal dari berbagai jenis tanaman obat.

Jika penyebab leukorea adalah infeksi tindakan pengobatan modern yang bisa dilakukan yaitu dengan obat-obatan seperti Asiklofir, Podofilin 25% atau larutan asam trikloro-asetat 40-50%. Sedangkan pengobatan secara tradisional bisa menggunakan akar bayam, kulit delima kering, dan daun biji muda (Dalimarta, 2006).

e. Pencegahan Leukorea

Menurut Bahari (2012) ada beberapa tindakan pencegahan agar terhindar dari leukorea yaitu:

1. Hindari berganti-ganti pasangan hubungan seksual, karena kebiasaan ini meningkatkan resiko tertular penyakit menular seksual.
2. Jagalah kebersihan alat kelamin, setiap mandi dan sebelum melakukan hubungan seksual disarankan untuk memebersihkan alat kelamin tetapi jika terlalu sering membilas vagina akan merangsang keluarnya cairan yang lebih banyak dari serviks.

3. Gunakan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan pH disekitar vagina. Pembersih yang digunakan bisa dengan berbahan dasar susu karena itu dapat menjaga keseimbangan pH vagina, tapi jika menggunakan sabun antiseptik yang sifatnya keras maka akan sangat mengganggu pertumbuhan bakteri "baik" dalam vagina.
4. Bilaslah vagina ke arah yang benar. Cara membilas vagina yang benar adalah dari depan ke belakang, karena kemungkinan besar bakteri atau jamur dari anus akan masuk ke dalam vagina akibatnya vagina akan mengalami infeksi.
5. Hindari pemakaian bedak pada vagina. Bedak memiliki partikel-partikel yang halus dan mudah terselip sani-sini, bedak juga mudah menggumpal akibatnya gumpalan-gumpalan tersebut bisa menjadi tempat yang nyaman bagi tumbuhnya jamur dan bakteri.
6. Keringkan vagina sebelum memakai celana dalam, karena vagina dalam kondisi yang lembab dan basah akan menjadi tempat bersarangnya kuman dan bakteri.
7. Kurangi konsumsi makanan yang manis. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis bisa meningkatkan kadar gula dalam kencing, khususnya bagi penderita diabetes mellitus karena akan mengakibatkan bakteri akan tumbuh subur dan meningkatkan resiko infeksi bakteri itu.

8. Hindari berganti-ganti celana dalam dengan orang lain.
Kebiasaan ini akan menimbulkan resiko yang lebih tinggi untuk tertular infeksi jamur *Candida*, *Trichomonas*, ataupun bakteri lain yang dapat menyebabkan leukorea.
9. Melakukan pemeriksaan Pap Smear secara rutin pada orang yang sudah menikah. Pemeriksaan ini dilakukan setahun sekali tujuannya untuk mendeteksi keberadaan kanker serviks.
10. Gunakan kondom ketika melakukan hubungan seksual jika sudah terkena keputihan. Hal ini perlu dilakukan agar penderita baik laki-laki maupun perempuan tidak menularkan penyakit tersebut kepada pasangannya.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian leukorea

Menurut Burns (2000) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian leukorea yaitu:

1) Infeksi mikroorganisme.

Mikroorganisme adalah organisme hidup yang berukuran sangat kecil dan hanya dapat diamati dengan menggunakan mikroskop seperti bakteri, jamur, parasit dan virus.

a) Bakteri

(1) *Gonococcus*

Ciri-cirinya antara lain cairan kekuningan/kehijauan dari vagina atau anus, rasa panas/nyeri BAK, disertai demam, rasa nyeri diperut bagian bawah atau bisa tanpa tanda sama sekali. Kuman ini mudah mati setelah terkena sabun, alkohol, deterjen dan sinar matahari.

(2) *Chlamidia tracomatis*

Kuman yang menyebabkan penyakit trakoma yang menyerang mata. Kuman ini dapat ditemukan pada vagina wanita dan sering menimbulkan infeksi.

(3) *Garderella*

Salah satu jasad renik normal dalam liang senggama yang bisa menyebabkan peradangan liang senggama. *Garderella* menimbulkan leukorea dengan bau amis yang tidak sedap seperti ikan dan cairan liang senggama tampak berwarna keabuan.

(4) *Treponema polidum*

Menyebabkan penyakit kelamin yang terkenal dengan nama *sifilis*. Yang merupakan penyakit kronis yang bersifat sistemik, selama perjalanan

penyakit dapat menyerang seluruh organ tubuh dan dapat menular pada bayi yang ada dalam kandungan. Cairan yang keluar tidak berbau dan berwarna pekat susu.

b) Jamur

Jamur yang banyak menyebabkan leukorea *patologi* adalah *Candida Albicans*. Ciri-cirinya antara lain cairan putih, kental seperti susu/*yogurt*, kulit luar dan dalam vagina berwarna kemerahan dan kadang berdarah, merasa gatal didaerah vagina, rasa panas sewaktu BAK, bau seperti roti hangus (Linda, 2004).

c) Parasit

Parasit yang dapat menyebabkan leukorea adalah *Trichomonas vaginalis*. Cara penularan melalui hubungan seksual. Walaupun jarang dapat juga ditularkan melalui perlengkapan mandi, seperti handuk atau bibir koslet. Kuman tersebut cepat mati bila terkena sinar matahari, mengering dan terkapar air selama 35-40 menit. Cairan yang keluar biasanya banyak dan berbuih menyerupai air sabun dan berbau, cairan berwarna keabu-abuan/kekuning-kuningan, tidak terasa gatal, tetapi timbul rasa nyeri bila ditekan atau saat BAK sehingga vagina tampak kemerahan (Handayani, 2011).

Menurut Lazenbi,dkk (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara *Trichomonas vaginalis* dengan kejadian leukorea.

d) Virus

Menurut Akhyasrinuki (2008) virus adalah organisme peralihan antara makhluk hidup dan benda mati. Virus dapat dikatakan benda mati karena tidak mempunyai protoplasma, sedangkan virus yang dikatakan makhluk hidup karena mempunyai kemampuan untuk berkembangbiak. Infeksi virus sering diakibatkan oleh leukorea yang disebabkan adanya *Human Papilloma Virus* (HPV) dan *herpes simpleks*. Ditandai dengan *candiloma akuminata* atau tumbuhnya kutil-kutil yang dapat bersatu membentuk jengger ayam yang bisa berukuran besar. Cairan yang keluar berbau tanpa rasa gatal. Penyakit ini dapat ditularkan melalui senggama dan menjadi lebih buruk apabila disertai adanya gangguan sistem kekebalan tubuh.

2) Gangguan keseimbangan hormon

Penyebab keputihan salah satunya adalah terganggunya tingkat keasaman vagina, sehingga mudah terinfeksi oleh bakteri. Hormon ekstrogen sangat diperlukan untuk menjaga tingkat keasaman vagina, tetapi

hormon ekstrogen akan berkurang ketika seorang wanita memasuki masa menopause. Kondisi seperti ini akan membuat tingkat keasaman vagina terganggu, sehingga uretra menjadi mudah terinfeksi. Infeksi ini menimbulkan rasa gatal dan akan menggoda penderita untuk menggaruknya, akibat dari garukan itu muncullah luka yang memudahkan terjadinya infeksi dan menimbulkan keputihan (Marrazzo, 2003).

3) Stress

Keputihan akibat stress sering terjadi pada anak remaja maupun wanita dewasa. Stress adalah pemicu dari berbagai kondisi yang tidak menyenangkan pada manusia dan stress juga akan memunculkan warna yang berbeda dengan kondisi gatal dan tidak nyaman di daerah vital wanita (Bahari, 2012).

4) Peradangan alat kelamin

Keputihan adalah suatu kondisi yang dapat menyebabkan infeksi atau peradangan vagina. Vulvovaginitis mengacu pada peradangan bahasa dari kedua vagina dan vulva (Alat Kelamin Wanita Eksternal). Kondisi ini disebabkan infeksi oleh iritasi dari bahan kimia dalam krim, semprotan, atau bahkan pakaian dalam yang berkontak langsung vagina menciptakan lingkungan sendiri dan menjaga keseimbangan antara bakteri yang normal

ditemukan dan perubahan hormon dalam tubuh wanita (Andira, 2010).

5) Penyakit seksual

Keputihan akibat penyakit seksual bukanlah sebuah penyakit yang sepele, karena penyakit tersebut dapat merenggut kehidupan wanita itu sendiri jika seorang wanita dengan penyakit tersebut melakukan hubungan intim, maka pasangannya juga akan terkena penyakit seksual tersebut. Mulai dari penyakit seksual dengan infeksi biasa hingga berdampak pada terkena penyakit yang mematikan seperti HIV (Holmes,dkk 2008).

Berikut adalah beberapa jenis penyakit yang wajib diketahui semua orang terutama bagi wanita agar selalu menjaga kesehatan daerah kewanitaannya.

a) Gonore

Penyakit ini berawal dari kontak seksual dengan pria yang sudah memiliki penyakit kencing nanah gonore yang mana penyakit ini telah menyerang jutaan pria dan wanita setiap tahunnya.

b) Klamidia

Penyakit klamidia ini mirip dengan gonore yang bisa membedakannya hanya melalui pengecekan laboratorium. Keputihan akibat penyakit seksual ini

terlihat bening sehingga biasanya para wanita menganggapnya sebagai keputihan normal, akan tetapi dalam beberapa hari kedepan baru terlihat keputihan yang mirip seperti susu kental. Penyakit ini masih bisa diobati melalui antibiotik walau dampak dari penyakit ini sendiri bisa menyebabkan kemandulan bagi pria.

6) Penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher rahim.

Pada kanker terdapat gangguan pertumbuhan sel normal yang berlebihan sehingga mengakibatkan sel tumbuh sangat cepat secara abnormal dan mudah rusak, kemudian terjadi pembusukan dan perdarahan yang merupakan akibat pecahnya pembuluh darah. Pada kanker leher rahim dapat terjadi pengeluaran cairan yang banyak disertai bau busuk akibat adanya darah yang tidak segar (Shadine, 2009).

4. IUD

a. Pengertian IUD

Intra Uterine Device (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita dan sangat efektif. Cara penggunaan kontrasepsi ini adalah dengan disisipkan ke dalam rahim, terbuat dari bahan semacam plastik, ada pula yang dililit tembaga, dan bentuknya bermacam-macam(Proverawati, Islaely, dkk, 2010).

b. Efektifitas

IUD efektif mencegah kehamilan dari 98% hingga mencapai hampir 100% yang bergantung pada alatnya. IUD terbaru seperti T 380 A memiliki angka kegagalan yang jauh lebih rendah pada semua tahap pemakaian tanpa ada kehamilan setelah 8 tahun pemakaian (Everett, 2007).

c. Cara Kerja IUD

Menurut Proverawati, Islaely, dkk (2010) cara kerja dari alat kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut :

- (1) Menghambat kemampuan sperma masuk ke tuba fallopi
- (2) Mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri
- (3) IUD bekerja terutama mencegah sperma non ovum bertemu, walaupun IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat

reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi

(4) Memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus.

d. Keuntungan dan kerugian atau efek samping kontrasepsi IUD

Menurut Saifuddin (2006) keuntungan dari kontrasepsi IUD adalah:

- 1) IUD dapat efektif segera setelah pemasangan.
- 2) Metode jangka panjang (10 tahun proteksi CuT-380A dan tidak perlu diganti).
- 3) Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat lagi.
- 4) Tidak perlu takut untuk hamil.
- 5) Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu IUD (CuT-380A).
- 6) Mempengaruhi volume dan kualitas ASI.
- 7) Dapat digunakan sampai menopause.
- 8) Tidak interaksi dengan obat-obat.
- 9) Mencegah kehamilan ektopik.

Menurut Everett (2007) kerugian atau efek samping yang biasanya terjadi pada penggunaan kontrasepsi IUD, yaitu:

- 1) Menoragi
- 2) Dismenorea

- 3) Sedikit peningkatan resiko kehamilan ektopik bila ada kegagalan IUD
- 4) Peningkatan resiko infeksi panggul
- 5) IUD terlepas keluar
- 6) Perforasi uterus, usus dan kandung kemih
- 7) Malposisi IUD
- 8) Kehamilan yang disebabkan oleh pengeluaran, perforasi atau malposisi.

e. Indikasi dan kontra indikasi kontrasepsi IUD

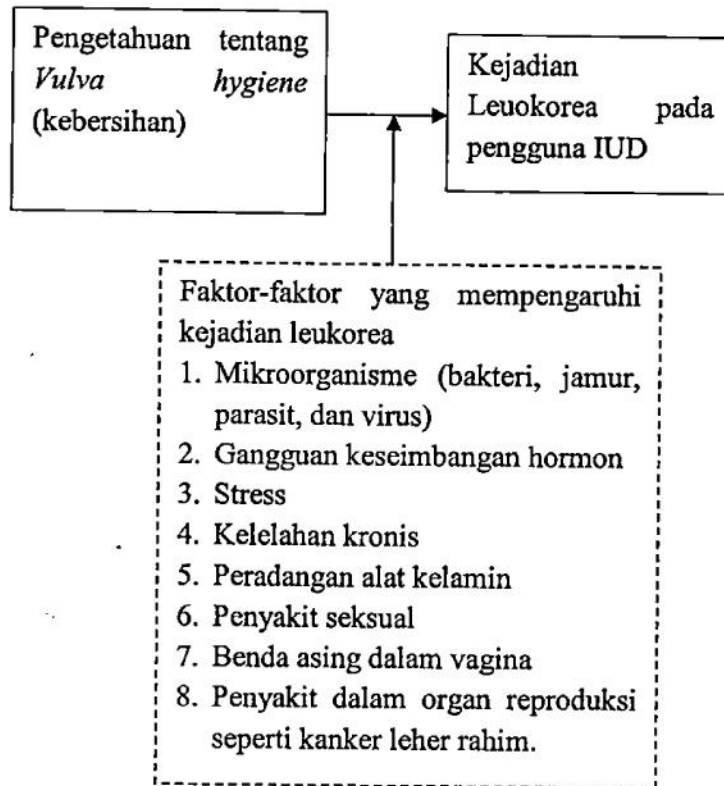
Menurut Proverawati, Islaely, dkk (2010), indikasi atau yang boleh menggunakan kontrasepsi IUD, yaitu:

- 1) Usia reproduktif
- 2) Keadaan nullipara
- 3) Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang
- 4) Menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi
- 5) Setelah melahirkan dan tidak menyusui bayinya
- 6) Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi
- 7) Resiko rendah dari IMS
- 8) Tidak menghendaki metode hormonal
- 9) Tidak menyukai untuk mengingat-ingat minum pil setiap hari
- 10) Tidak menghendaki kehamilan setelah 1-5 hari senggama.

Menurut Saifuddin (2006), kontraindikasi atau yang tidak diperkenankan menggunakan kontrasepsi IUD, antara lain:

- 1) Sedang hamil (diketahui hamil atau kemungkinan hamil).
- 2) Perdarahan vagina yang tidak diketahui (sampai dapat dievaluasi).
- 3) Menderita infeksi alat genital.
- 4) Tiga bulan terakhir sedang mengalami atau sering menderita PRP atau abortus septik .
- 5) Kelainan bawaan uterus yang abnormal atau tumor jinak rahim yang dapat mempengaruhi kavum uteri.

B. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

- : variabel yang diteliti
 : variabel yang tidak diteliti

C. Hipotesis

Adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian leukorea pada ibu pengguna IUD di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.